

**PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA STUDI KASUS PADA PT. PERKEBUNAN III
KEBUN BANGUN – PEMATANG SIANTAR**



SKRIPSI

**DEWI KARTIKA
NIM : 00 830 0237**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA STUDI KASUS PADA PT. PERKEBUNAN III
KEBUN BANGUN – PEMATANG SIANTAR**



Oleh :

DEWI KARTIKA
NIM : 00 830 0237

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : **PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNG
JAWABAN SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA STUDI KASUS
PADA PT. PERKEBUNAN III PERSERO
KEBUN BANGUN PEMATANG SIANTAR.**

Nama : DEWI SARTIKA
NIM : 00.830.0237
Jurusan : Akuntansi

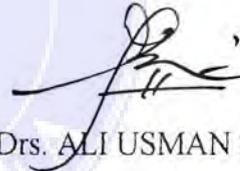
Mengetahui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Drs. H. ARIFIN LUBIS, AK, MM)

Pembimbing II



(Drs. ALI USMAN SIREGAR)

Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Dra. Hj. RETNAWATY SIREGAR)

Dekan



(Drs. H. SYAHRIANDY, M.Si)

RINGKASAN

PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SEBAGAI ALAT PENGAWASAN BIAYA STUDI KASUS PADA PT. PERKEBUNAN III KEBUN BANGUN – PEMATANG SIANTAR (Dibawah Bimbingan Bapak Drs. H. Arifin Lubis, AK, MM sebagai Dosen Pembimbing I dan Drs. Ali Usman Siregar sebagai Dosen Pembimbing II).

Pertanggung jawaban sebagai alat pengawasan biaya studi yang harus diakui oleh suatu perusahaan karena ia ibarat “Nafas didalam suatu organisasi. Peranan akuntansi pertanggung jawaban yang ada ternyata membutuhkan sebagai suatu system yang dapat mengolahnya sebagai pengawasan biaya studi sehingga dapat berfungsi secara efektif dan efisien bagi perusahaan. Sementara akuntansi sebagai alat komunikasi dan juga sebagai alat komunikasi untuk alat menyampaikan keputusan – keputusannya, kepada seluruh pihak yang terkait. Sebagai alat berfikir manajemen menggunakan akuntansi untuk membuat pertanggung jawaban sebagai alat pengawasan biaya studi kasus pada PT. Perkebunan III.

Bagi perusahaan istilah pertanggung jawaban biaya studi adalah suatu alat yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan karena mempunyai fungsi yang sangat signifikan yang actual dan relevan dengan adanya perkembangan sebagai pengawasan biaya studi di perusahaan.

PT. Perkebunan III Kebun Bangun Pematang Siantar adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang yang terbilang besar karena mempunyai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

cabang hampir diseluruh kota – kota besar di Indonesia. Nama besar perusahaan ini

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

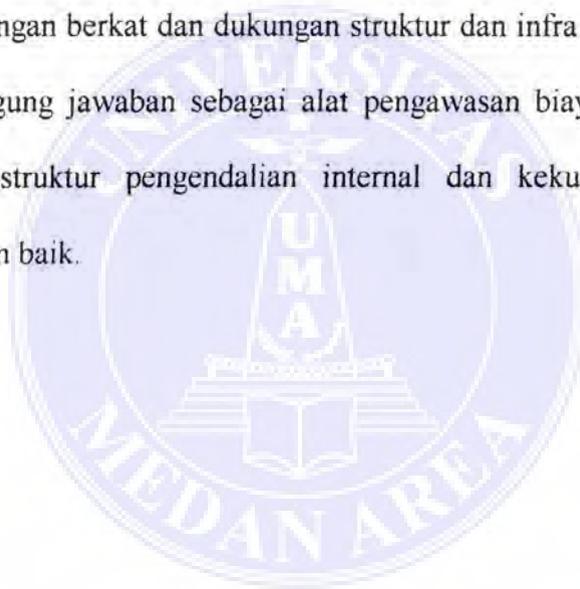
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/2/24

tentunya tidak lepas dari pertanggung jawaban sebagai alat pengawasan biaya studi kasus pada PT. Perkebunan III yang dipakai. Kebijakan yang actual dalam perusahaan sangat tergantung dan dipengaruhi oleh perusahaan pada pertanggung jawaban sebagai alat pengawasan biaya studi kasus pada PT. Perkebunan III.

Dalam penelitian pertanggung jawaban sebagai alat pengawasan biaya studi kasus dalam perusahaan ini di khususkan pada PT. Perkebunan III Kebun Bangun Pematang Siantar. Pertanggung jawaban sebagai alat pengawasan biaya studi kasus dilaksanakan dengan berkat dan dukungan struktur dan infra struktur yang memadai. System pertanggung jawaban sebagai alat pengawasan biaya studi dikelola secara komputerisasi, struktur pengendalian internal dan kekuatan system informasi akuntansi dengan baik.



KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kasih karuniaNya, dan AnugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul : **“PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SEBAGAI ALAT PENGAWASAN BIAYA STUDI KASUS PADA PT. PERKEBUNAN III KEBUN BANGUN PEMATANG SIANTAR”**. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.

1. Ketua orang tua yang saya cintai khususnya pada papa saya yang telah tiada Bapak R.P. Napitupulu (Almarhum) dan Ibu saya yang saya sayangi T. Tampubolon. Keduanya telah memberikan kasih sayang dan juga didikan pada saya.
2. Abang saya Parulian, Horas, Heron, Rainhard, Gardo, dan Udi. Kakak saya Yosepin, Yoselina dan Abang ipar saya Marlan, Hamdan dan kakak ipar saya Mawar, Irene, Sri. Tidak lupa juga sepupu – sepupu saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Zulkarnaen Lubis, MS selaku Rektor di Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Retnawaty selaku Ketua Jurusan Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. H. Arifin Lubis, Ak, MM selaku Pembimbing I.
6. Bapak Drs. Ali Usman Siregar selaku Pembimbing II.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

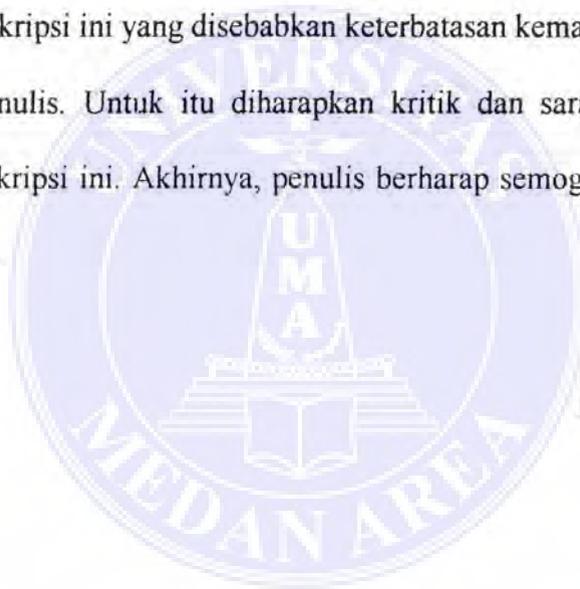
Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/2/24

7. Bapak Manajer Ir. Yakub Siahaan dan Keluarga, beserta seluruh staf serta pegawai – pegawai pada PT. Perkebunan III Kebun Bangun Pematang Siantar.
8. Rekan – rekan mahasiswi khususnya sahabat dekat saya Ayu, Lisa, Sri, Wulan, Andi, Abdul, Faisal, Alex.
9. Seluruh teman – teman stambuk 2000 yang telah memberikan bantuan dan kasih sayang sewaktu saya kuliah di Universitas Medan Area Medan.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan kemampuan, kesempatan dan pengetahuan penulis. Untuk itu diharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.



Medan, 2005

Penulis

Dewi Kartika

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	32
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
E. Metode Analisis	5
 BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Akuntansi Pertanggung Jawaban	7
B. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban	11
C. Departemen Sebagai Pusat Pertanggungjawaban	16
D. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi	18
E. Sistem Pelaporan Manajemen	21
 BAB III. PT. PERKEBUNAN III KEBUN BANGIN PEMATANG SIANTAR	
A. Gambaran Umum Perusahaan	29
B. Proses Produksi	37
C. Sistem Departemenlisasi	46

D. Penyusunan Anggaran Produksi.....	50
E. Sistem Pelaporan Manajemen	52
BAB IV. ANALISIS DAN EVALUASI	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA



BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Bagi suatu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi jelas memerlukan akuntansi biaya dan pembuatan laporan kepada pimpinan tentang biaya yang dikeluarkan. Tujuan utama dari akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur adalah :

1. Untuk pengawasan biaya
2. Menentukan harga pokok produksi
3. menentukan nilai persediaan.

Berdasarkan tujuan utama diatas maka peranan manajemen sangat penting sekali didalam pengawasan, yaitu dengan membuat cara – cara untuk memastikan bahwa bagian – bagian yang ada dalam perusahaan akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk itu manajemen melakukan proses yang disebut pengawasan manajemen. Didalam proses manajemen ini manajemen menggunakan suatu sistem yang disebut sistim pengawasan manajemen.

Tujuan pokok pengawasan manajemen adalah bagaimana menggunakan sumber – sumber yang tersedia seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan yang bertujuan mendapatkan laba, akan berusaha untuk mencapai laba

bersih sebesar mungkin atau setidaknya laba yang layak. Adapun pentingnya pengawasan akuntansi ini bagi perusahaan untuk mencapai laba bersih sebesar mungkin atau setidaknya laba yang layak. Laba yang diperoleh apabila pendapatan lebih besar dari biaya. Untuk itu diperlukan pengawasan atas biaya sebaik mungkin.

Berkenaan dengan peranan akuntansi yang didalamnya tercantum efek dari perusahaan didalamnya pengawasan biaya, dalam akuntansi sering membuat perencanaan tiap- tiap pusat biaya dengan menggunakan pengelompokan biaya menurut fungsi dan kesatuan dengan sebaik – baiknya.

Untuk tujuan pengawasan biaya, manajemen seringkali membuat perencanaan untuk tiap – tiap pusat biaya yaitu dengan mengelompokkan biaya menurut fungsi dan kesatuan dengan sebaik – baiknya. Dari segi pelaksanaannya digunakan akuntansi pertanggungjawaban. Dengan akuntansi pertanggungjawaban ini kita melihat adanya perubahan pada tekanan yang diberikan, yaitu dari perhitungan biaya produksi berpindah kepada aspek pengawasan biaya. Alat yang digunakan dalam akuntansi pertanggungjawaban untuk menilai pelaksanaan dari bagian – bagian yang ada dalam perusahaan adalah anggaran. Anggaran digunakan sebagai alat pembanding dengan hasil yang dicapai apabila terjadi perbedaan maka harus dilakukan analisa untuk mengetahui sebab – sebabnya.

PT. Perkebunan III Kebun Bangun Pematang Siantar sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan penulis anggap sebagai perusahaan yang telah memenuhi persyaratan sebagai tempat penelitian serta pengambilan data dan informasi untuk keperluan skripsi penulis sesuai dengan judul yang penulis pilih.

Dengan melihat permasalahan diatas penulis ingin mengetahui apakah pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban telah dilaksanakan dengan baik atau tidak sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul :

“ PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGAWASAN BIAYA STUDI KASUS PADA PT. PERKEBUNAN III KEBUN BANGUN PEMATANG SIANTAR”

B. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “

Apakah pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Perkebunan III Kebun Bangun Pematang Siantar dalam rangka pengawasan biaya produksi telah dilaksanakan dengan baik atau tidak.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Ruang lingkup pembahasan peranan akuntansi pertanggungjawaban sebenarnya sangat luas, namun karena keterbatasan dana, waktu dan

pengetahuan penulis, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis hanya mengkhususkan pada hal – hal yang berkaitan dengan peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengawasan biaya untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan.

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban dalam prakteknya pada PT. Perkebunan III Kebun Bangun Pematang Siantar.
- b. Untuk mengetahui apakah sistem Akuntansi Pertanggungjawaban yang ada dalam perusahaan telah memadai atau tidak, dalam usaha membantu perusahaan dalam pengawasan biaya produksi.
- c. Untuk melihat dan memahami hubungan antara anggaran dengan akuntansi pertanggungjawaban dalam praktek yang sebenarnya.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan dua metode :

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan merupakan tinjauan kepustakaan untuk memperkuat landasan teori sesuai dengan judul skripsi. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang berasal dari buku – buku,

literatur – literatur, majalah akuntansi, catatan – catatan kuliah, dan sumber bacaan lain yang berhubungan dengan judul skripsi.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Pada penelitian lapangan ini yaitu dengan melakukan kunjungan ke objek yang diteliti, yaitu pada PT. Perkebunan III Kebun Bangun Pematang Siantar.

Adapun teknik pengumpulan data primer yang dipergunakan di dalam penyusun skripsi ini adalah :

1. Pengamatan (Observasi) , yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada bukti – bukti dan dokumen – dokumen yang digunakan dalam perusahaan.
2. Wawancara (Interview), yaitu dengan mengadakan wawancara dengan pihak yang berkompeten di dalam perusahaan.
3. Daftar Pertanyaan (Questioner), yaitu dengan menyusun beberapa pertanyaan secara tertulis untuk diajukan kepada responden perusahaan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

E. Metode Analisis

Dalam penganalisaan data, penulis akan menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode Deskriptif, data disusun di kelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti.

2. Metode Komperatif yaitu dengan membandingkan antara teori dengan praktek sebagai kenyataan khusus, sehingga diperoleh gambaran perbedaan maupun persesuaian diantara keduanya.

Berdasarkan kedua metode analisis diatas penulis akan mengambil kesimpulan untuk selanjutnya menyusun serta memberikan saran sebagai pemecahan terhadap masalah peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengawasan biaya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan fungsi manajemen. Salah satu fungsi dasar manajemen ialah Mengarahkan kegiatan untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Prasyarat untuk menetapkan kebijaksanaan pengawasan yang efektif atas aktivitas perusahaan ialah menentukan batas-batas wewenang dan tanggungjawab yang jelas untuk personil pada berbagai jenjang manajemen. Akuntansi membantu manajemen menyajikan data yang ada hubungannya dengan hasil dan biaya, untuk digunakan sebagai ukuran kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan tanggungjawab yang tidak ditetapkan. Untuk tujuan laporan bagi manajemen, pertanggungjawaban atas biaya lebih ditekankan dalam pencatatan dan pemisahan biaya tiap unit – unit, devisi – devisi, bagian – bagian maupun sub bagian dalam perusahaan. Pembahasan tentang proses mengumpulkan dan melaporkan data operasi menurut tempat pertanggungjawaban yang dikenal dengan istilah “ responsibility Accounting atau akuntansi pertanggungjawaban” .

Sehubungan dengan uraian mengenai pengertian akuntansi pertanggungjawaban ini penulis mengutip pendapat dari beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut M. Syamsul Dan H. Mustofa dalam bukunya yang dimaksud dengan akuntansi pertanggungjawaban adalah :

" Suatu sistem akuntansi yang disesuaikan agar manajemen efisiensi untuk sesuatu bagian tertentu ataupun untuk petugas – petugas yang bertanggungjawab terhadap efisiensi biaya yang menjadi tanggung jawabnya "1

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu system yang disesuaikan untuk terciptanya efisiensi untuk suatu bagian tertentu ataupun pihak – pihak yang bertanggungjawab dengan hal tersebut sehingga nantinya suatu efisiensi sesuai dengan yang diharapkan perusahaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer akuntansi pertanggungjawaban dapat didefinisikan sebagai :

" suatu pengembangan yang terkoordinasi dari organisasi perusahaan dengan system biaya serta anggarannya akan membawa perusahaan pada suatu pendekatan terhadap akuntansi dan pelaporan"2

dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu system yang terkoordinasi dengan suatu

¹ M. Syamsul Dan H. Mustofa, **Akuntansi Manajemen**, Edisi III, Liberty, Yogyakarta, 1996 Hlm. 89

UNIVERSITAS MEDAN AREA H. Hammer, **Cost Accounting, Planning And Control (Akuntansi Biaya, Perencanaan Dan Pengendalian)**, Edisi 10, Alih Bahasa Alfonsus Sirait, SE, Document Accepted 22/2/24, Jakarta, 2001, hlm. 7

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/2/24

sistem anggaran sehingga nantinya terciptanya kepada pendekatan akuntansi dan pelaporan.

Disamping itu Milton F.Usry Dan Lawrence H. Hammer mengemukakan bahwa konsep dasar yang merupakan syarat untuk membentuk dan mempertahankan sistem akuntansi pertanggungjawaban :

1. Akuntansi pertanggungjawaban didasarkan atas pengelompokan tanggungjawab (departemen – departemen) manajerial pada setiap tingkat dalam suatu organisasi dengan tujuan membentuk anggaran bagi masing – masing departemen. Individu yang mengepalai klasifikasi pertanggungjawaban harus bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan biaya-biaya menurut biaya – biaya menurut biaya yang dapat atau tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen.
2. Titik Awal dari sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban terletak pada bagan organisasi dimana ruang lingkup wewenang telah ditentukan. Wewenang mendasari pertanggungjawaban biaya tertentu dan dengan pertimbangan serta kerjasama antara penyelia, kepala departemen, atau manajer, biaya tersebut dituangkan dalam anggaran perusahaan.
3. setiap anggaran harus secara jelas menunjukkan biaya yang terkendali oleh personel yang bersangkutan. Bagan perkiraan harus disesuaikan supaya dapat dilakukan pencatatan atas beban terkendali atau yang ditanggungjawab berdasarkan dalam cakupan wewenang yang dilimpahkan.³

Dari ketiga pengertian yang telah diikemukakan diatas dapat dilihat bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan melaporkan biaya – biaya oleh personil yang bertanggungjawab terhadap biaya tersebut. Sehubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban maka informasi akuntansi yang dilaporkan

³ Milton F. Usry & Lawrence H. Hammer, *Cost Accounting, Planning And Control (Akuntansi Biaya, Perencanaan Dan Pengendalian)* , Edisi 10, Alih Bahasa Alfonsus Sirait, SE, Akt dkk. Erlangga, Jakarta, 2001, hlm.454.

pimpinan dalam perusahaan dan melaporkan kepada tingkat kepemimpinan yang berkepentingan.

Sehingga dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban penekanan dititikberatkan pada pengawasan biaya dalam akuntansi biaya disamping untuk perhitungan biaya produksi dari produk suatu perusahaan. Pendekatan ini ialah dengan menggabungkan antara sistem pelaporan dengan sistem pertanggungjawaban biaya dan pengawasannya.

Oleh karena itu setiap yang dapat diawasi dalam tiap-tiap unit organisasi, harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan untuk masing – masing unit tersebut. Kemudian dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan data menurut anggaran dapat diadakan penilaian atas pusat – pusat biaya dalam suatu perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sistem akuntansi pertanggungjawaban ialah :

- a. Untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi akuntansi menurut pusat – pusat pertanggungjawaban.
- b. Menentukan batas-batas wewenang dan tanggungjawab setiap pimpinan pusat pertanggungjawaban di dalam struktur organisasi.
- c. Untuk pengawasan biaya dan sekaligus untuk mengukur prestasi masing – masing pimpinan pusat pertanggungjawaban berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan untuk masing – masingnya.

Untuk itu agar suatu sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat berjalan baik, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain yaitu :

1. Perusahaan harus menggunakan anggaran sebagai pengukur pelaksanaan.
2. Perusahaan harus menyusun organisasi untuk menilai tiap – tiap pusat biaya dalam setiap pusat biaya.
3. Pertanggungjawaban biaya harus berdasarkan dapat atau tidaknya suatu biaya diawasi oleh pimpinan tertentu dalam organisasi.

Dengan demikian dapatlah diperoleh suatu gambaran bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah merupakan suatu alat sistem pengawasan oleh manajemen untuk dapat digunakan sebagai sistem pengawasan biaya yang bertalian dengan organisasi dan tanggungjawab setiap pimpinan unit-unit dalam organisasi perusahaan.

B. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban.

Dalam suatu perusahaan perlu ditegaskan tanggungjawab perseorangan secara jelas. Sehingga dapat dinilai hasil prestasi dan efisiensi masing – masing bagian dalam suatu organisasi. Penilaian ini dilakukan bukan untuk mencari kesalahan seseorang melainkan untuk mendorong tiap-tiap bagian dalam organisasi agar melakukan tugas – tugas dengan baik.

Dimana dalam suatu perusahaan, pembagian organisasi ke dalam unit – unit dapat merupakan suatu divisi, departemen, cabang, seksi, dan lain – lain. Biasanya dalam praktek, unit organisasi merupakan pusat pertanggungjawaban atau responsibility atau sering ditetapkan sebagai suatu departemen ataupun bagian – bagiannya.

Menurut Mulyadi yang dimaksud dengan pusat pertanggungjawaban adalah :

“suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manager yang bertanggungjawab sesuai dengan pusat pertanggungjawaban masing – masing”⁴

dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang dipimpin oleh seorang manager yang bertanggung jawab secara langsung sesuai dengan bidang masing – masing atau sesuai dengan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.

Dalam praktek, pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi sering ditetapkan sebagai suatu departemen ataupun bagian – bagiannya.

Jadi dengan membagi atau mengelompokkan organisasi ke dalam unit atau pusat – pusat pertanggungjawaban maka wewenang dan tanggungjawab setiap pimpinan menjadi jelas mulai pada jenjang yang keatas sampai jenjang yang paling bawah.

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 2, Bagian Penerbit STIE Y.K.P.N., Yogyakarta, 1995, hlm. 426

Pada umumnya pusat pertanggungjawaban yang ditemui dalam perusahaan – perusahaan yaitu :

a. Pusat Biaya .

Pusat biaya merupakan suatu unit organisasi yang pimpinannya bertanggungjawab atas biaya yang terjadi, terutama untuk memproduksi suatu produk atau jasa. Pusat biaya ini merupakan bagian yang kecil dari bagian produksi atau dapat juga merupakan wilayah produksi, wilayah pemasaran pada suatu perusahaan besar.

Prestasi keseluruhan dari suatu pusat biaya diukur dengan melihat sampai seberapa efisien dan efektifnya pusat biaya tersebut dipusatkan. Efisiensi berarti menunjukkan prestasi keuangan dari pimpinan yang diukur dengan membandingkan nilai input dengan output efektif berarti tercapainya sasaran yang ditetapkan seperti pemeliharaan kualitas output. Pemeliharaan sekedul produksi dan sebagainya.

Biaya yang terjadi dalam suatu pusat biaya tidak selamanya sebagai keputusan yang diambil oleh bidang yang bersangkutan. Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam bidang tersebut dapat diawasi oleh pimpinan yang bersangkutan , maka di dalam pengumpulan dan pelaporan biaya tiap bidang pertanggungjawaban harus dipisahkan antara yang dapat diawasi dengan biaya yang tidak dapat diawasi.

Disamping itu prestasi keuangan dari pimpinan suatu pusat biaya dinilai dengan membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya menurut anggaran.

b. Pusat Pendapatan

Pusat pendapatan merupakan suatu unit organisasi yang pimpinannya terutama bertanggung jawab terhadap penghasilan λ , mengenai pusat penghasilan tidak bertanggung jawab terhadap investasi atau biaya produksi tetapi mengawasi biaya pemasaran dari produk perusahaan dan biaya yang diperhitungkan ialah biaya yang dapat diawasi secara langsung oleh manajemen pendapatan tersebut. Dengan demikian pusat pendapatan ini bukan pusat laba, karena biaya yang dipertanggung jawabkan tidak komplit.

Prestasi keuangan dari pimpinan suatu pusat pendapatan, diukur dengan membandingkan penghasilan sesungguhnya dengan yang dianggarkan.

c. Pusat Laba

Pusat laba merupakan suatu unit organisasi yang managernya bertanggung jawab baik terhadap penghasilan, produksi maupun terhadap biaya – biaya pemasaran, tetapi tidak bertanggung jawab atas asset yang diinvestasikan di dalam pusat laba tersebut. Pusat laba ini merupakan suatu pusat perhatian yang penting dalam penentuan jumlah laba yang diperoleh.

Prestasi keuangan dari manajer suatu pusat pendapatan diukur dengan melihat tercapai atau tidaknya laba yang telah ditetapkan.

d. Pusat Investasi.

Pusat investasi merupakan pusat pertanggung jawaban yang manajernya bertanggung jawab untuk penggunaan aktiva, seperti halnya untuk penghasilan biaya dan jumlah investasi yang ada didalamnya. Pimpinan dari pusat investasi ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap laba tetapi hubungan antara laba tersebut dengan asset yang diinvestasikan untuk memperoleh laba tersebut dalam lingkungan tanggung jawabnya. Jadi prestasi keuangan mananjer dinilai dengan membandingkan antara laba atas investasi yang dicapai dengan yang dianggarkan.

Dari penggolongan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pusat pertanggungjawaban yang terbesar adalah pusat investasi. Sedangkan yang kedua adalah pusat pendapatan dan terakhir adalah pusat biaya. Dalam pusat investasi terdapat pusat laba dan pusat biaya dan dalam pusat laba terdapat pusat pendapatan dan pusat biaya

Adanya pusat pertanggung jawaban, berarti departementalisasi mendapatkan keefisienan dan keefektifan operasi atas aktivitas dari keputusan manajer.

C. Departemen sebagai Pusat pertanggung jawaban.

C. Departemen sebagai Pusat Pertanggung Jawaban.

Bagi suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan diperlukan cara – cara untuk menghubungkan pegawai – pegawai dengan kegiatan – kegiatan. Bahan – bahan dan mesin – mesin dalam satu kesatuan usaha. Oleh karena itu diperlu dipertimbangkan suatu struktur organisasi yang memadai atas fungsi – fungsi dalam perusahaan. Ketentuan – ketentuan yang jelas dalam pembagian tugas serta tanggung jawab pegawai dalam perusahaan.

Pembagian perusahaan atas beberapa departemen yang dapat dibagi atas pusat biaya atau pusat pertanggung jawaban yang lebih kecil tergantung sifat luas dan bentuk usaha. Dalam perusahaan yang aktivitasnya dibidang produksi dapat membagi perusahaan atas beberapa bagian atau proses – proses ataupun pusat – pusat biaya dalam suatu organisasi. Ini dimaksudkan untuk tujuan memperinci batasan – batasan mengenai wewenang dan tanggung jawab dari masing – masing pimpinan departemen maka pembagian ini juga cukup berarti dan penting untuk menentukan jumlah biaya produksi langsung dan tidak langsung yang harus dibebankan kedalam proses produksi dan pengawasanya.

Untuk melaksanakan fungsi pengawasan diadakan pengelompokan dan pemisahan biaya menurut fungsi dan kesatuan usaha perusahaan. Hal ini berkenaan dengan penentuan batas – batas wewenang dan tanggung

jawab atas biaya tersebut, sehingga masing – masing bagian bertanggung jawab atas biaya yang terjadi pada bagiannya.

Dalam hal ini biaya dapat di kelompokkan ke dalam dua kelompok yang ditinjau dari sudut batas tanggung jawab oleh suatu manajemen yaitu :

- a. Biaya yang dapat diawasi
- b. Biaya yang tidak dapat diawasi

Jadi pembagian biaya yang dapat diawasi dengan yang tidak dapat diawasi erat hubungannya dengan akuntansi pertanggung jawaban.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa karakter akuntansi pertanggung jawaban adalah perlunya pembagian organisasi berdasarkan pusat pertanggung jawaban. Dimana pusat pertanggung jawaban dapat diartikan sebagai unit – unit organisasi atau suatu devisi, departemen, bagian atau sub bagian.

Dalam pengertian pusat pertanggung jawaban sebagai suatu departemen atau suatu bagian organisasi, maka disini departemen dapat merupakan pusat biaya, pusat laba dan pusat investasi. Agar akuntansi pertanggung jawaban dapat berjalan dengan baik maka salah satu syaratnya adalah adanya pemisahaan antara biaya yang diawasi dengan biaya yang tidak dapat diawasi oleh pimpinan pusat biaya dalam perusahaan. Hal ini digunakan sebagai bahan untuk informasi di dalam laporan pertanggung jawaban. Dengan demikian salah satu faktor lainnya yang sangat penting untuk pengawasan biaya sehubungan dengan

akuntansi pertanggung jawaban dalam suatu perusahaan adalah dengan menetapkan orang – orang yang bertanggung jawab sesuai dengan luas bidang tugasnya untuk menyediakan informasi yang diperlukan. Informasi ini merupakan informasi intern yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya dalam bentuk laporan pencatatan biaya – biaya komporatif secara sistematis maupun data biaya secara analisa yang nantinya berguna bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

D. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Karena terbatasnya sumber – sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan memaksa pimpinan menggunakan sumber daya yang ada secara bijaksana, terarah dan terkendali, efisien dan efektif. Dengan kata lain perlu adanya suatu mekanisme sistem perencanaan dan pengawasan terpadu yang kemudian dikenal dengan istilah anggaran

Menurut Mulyadi yang dimaksud dengan anggaran adalah :

“Suatu rencana lengkap yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan uang atau standard dan satuan lainnya yang mencakup jangka waktu satu tahun.”⁵

Sedangkan menurut R.A. Supriyono adapun manfaat dari sebuah anggaran adalah :

- a. Perencanaan kegiatan organisasi atau pusat pertanggung jawaban dalam jangka pendek.
- b. Membantu mengkoordinasi rencana jangka pendek.

⁵ Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990 hal 488.

- c. Alat komunikasi rencana kepada berbagai manajer – manajer pusat pertanggung jawaban.
- d. Alat untuk memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan pusat pertanggung jawaban.
- e. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi pusat pertanggung jawaban.
- f. Alat pendidikan bagi para manajer⁶

Pada skripsi ini yang dibahas adalah anggaran persill, karena pada perusahaan perkebunan masalah produksi merupakan faktor utama. Pada perusahaan perkebunan, penyusunan anggaran dimulai dari anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan perkebunan, produksi tidak dapat dinaikkan ataupun diturunkan dalam waktu singkat dikarenakan faktor keterkaitan dengan alam.

Anggaran dalam akuntansi pertanggung jawaban perlu diperinci untuk berbagai pusat pertanggung jawaban yang ada dalam perusahaan. Di dalam penyusunan anggaran biaya oleh departemen – departemen atau pusat – pusat pertanggung jawaban. Pada biaya overhead pabrik yang sifatnya bervariasi langsung dengan produksi anggarannya harus dibuat secara tepat menurut tingkatan volume produksinya. Anggaran semacam ini disebut dengan flexible budget atau variable budget. Jadi flexible budget adalah anggaran yang disusun untuk berbagai tingkatan produksi.

Penyusunan anggaran flexible ini bisa dilakukan untuk masing – masing departemen. Penyusunan anggaran untuk tiap departemen akan lebih

⁶ R.A. Supriyono, Drs , **Sistem Pengendalian Manajemen**, Edisi 1, BPFE – UGM, Yogyakarta ,2000 hlm. 42

bermanfaat karena bisa dipakai sebagai alat pengawasan atas biaya – biaya yang terjadi pada departemen – departemen dalam perusahaan.

Berikut ini akan dibahas anggaran setiap elemen biaya produksi. Dimulai dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

a. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku harus menunjukkan anggaran kuantitas dan harga pokok dari bahan baku yang akan dipakai dan akan dibeli didalam periode anggaran. Dalam penyusunan anggaran bahan baku yang akan dibeli diperlukan kerjasama yang erat antara bagian produksi yang akan memakai bahan, bagian pembelian yang akan melakukan pembelian bahan, bagian penerimaan gudang bahan yang akan mengelola bahan yang dibeli sampai dengan dipakai, bagian keuangan yang mengatur dana untuk pembelian bahan, serta bagian akuntansi biaya yang berperan dalam pencatatannya.

b. Anggaran Biaya Tenaga kerja Langsung

Anggaran biaya tenaga kerja langsung meliputi anggaran kuantitas yang berupa jam kerja langsung dan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Pada umumnya perusahaan memisahkan antara anggaran biaya tenaga kerja tidak langsung yang merupakan bagian biaya overhead pabrik. Didalam proses penyusunan biaya tenaga kerja langsung diperlukan kerjasama antara bagian perencanaan dan penyusunan jadwal dengan

bagian personalia di dalam menentukan jumlah dan jenis tenaga kerja yang diperlukan.

c. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya – biaya produksi tidak langsung harus dibuat anggarannya, yang dimulai dari departemen – departemen atau pusat – pusat pertanggung jawaban, tempat dimana biaya tersebut akan terjadi. Cara penentuan yang tepat dari biaya ini berbeda – beda, tergantung pada jenis biaya masing – masing yang berbeda – beda sifatnya. Dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik ini pada umumnya taksiran biaya overhead pabrik variable dihubungkan dengan volume produksi dan taksiran biaya overhead pabrik tetap disusun dengan tidak tergantung pada volume produksi. Dalam Penyusunan anggaran perlu diperhatikan bahwa anggaran yang disusun berdasarkan tingkatan manajemen dalam organisasi. Tiap – tiap manajer harus mengajukan rancangan anggaran masing – masing sehingga nantinya anggaran dengan yang dicapai dapat dibandingkan sehingga bila terjadi penyimpangan – penyimpangan atau tidak tercapainya target dapat dilakukan koreksi ataupun tindakan tegas jika hal tersebut terjadi karena penyimpangan yang merugikan perusahaan.

E. Sistem Pelaporan Manajemen

Untuk mengontrol aktivitas – aktivitas dari semua karyawan, maka pimpinan perusahaan menggunakan bermacam – macam sistem laporan

untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun jenis laporan dapat dibagi dalam dua kategori yaitu :

1. Laporan Keuangan Ekstren
2. Laporan Keuangan Intern

1. Laporan keuangan ekstern

Laporan keuangan ekstern adalah laporan keuangan yang digunakan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak – pihak diluar perusahaan maupun internal perusahaan.

Adapun pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan ekstern yaitu :

- a. Pemerintah
- b. Investor
- c. Kreditor dan Lain Sebagainya
- d. Tim manajemen untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

2. Laporan keuangan Intern

Laporan keuangan intern adalah laporan keuangan yang disusun untuk digunakan dalam perusahaan. Sistem akuntansi pelaporan intern biasanya menggunakan interval waktu bisa bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan maupun laporan khusus. Adapun laporan keuangan yang diterbitkan disusun adalah : Neraca, Rugi Laba, arus kas. Maka berdasarkan hal tersebut maka jenis laporan yang akan dibuat tentu harus disesuaikan

dengan pihak yang akan menggunakannya. Karena itu untuk pengawasan dan mendapatkan informasi lainnya tentu saja manajemen akan berhubungan dengan laporan intern suatu perusahaan.

Menurut James D. Willson dan John B. Campbell laporan intern manajemen dapat dibagi kedalam 3 jenis laporan yaitu :

- a. Laporan Perencanaan (Planning Report)
- b. Laporan Pengendalian (Control Report)
- c. Laporan Informasi (Information Report)⁷

a. Laporan Perencanaan (Planning Report)

Laporan perencanaan berhubungan dengan program – program yang diantisipasi dalam hubungan dengan operasi – operasi atau kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Laporan perencanaan dibagi atas tiga jenis yaitu :

- 1).Taksiran atau Anggaran Jangka Pendek Perusahaan Secara Menyeluruh atau per divisi laporan seperti ini berhubungan dengan bagian – bagian perusahaan yang relatif lebih luas, apakah mengenai seluruh operasi atau satu segmen utama dan berisi proyeksi mengenai hasil – hasil dan kondisi – kondisi untuk suatu periode waktu yang relatif singkat, biasanya satu tahun atau kurang dari satu tahun

⁷ James D. Wilson, John B. Campbell, *Controllershship The Work Of The Managerial Accountant (Controllershship Tugas Akuntan Manajemen)*, Edisi 3, Alih Bahasa Gunawan Hutahuruk, Erlangga, Jakarta, 1997 hlm. 554

2).Telaah Perencanaan Jangka Pendek Mengenai Segmen Tertentu dari Perusahaan. Penggolongan ini bermaksud mencakup telaah – telaah khusus mengenai segmen – segmen perusahaan yang jelek atau yang menyimpang dibawah standard sehingga perlu difokuskan perhatian perencanaan untuk dapat mencapai program yang sesuai.

3). Taksiran atau Anggaran Jangka Panjang

Telaah seperti ini harus bersifat umum dan luas ini akan mencakup proyeksi lima bahkan sepuluh tahun kedepan atau lebih dari aktivitas perusahaan secara menyeluruh atau dalam bidang atau area tertentu telaah – telaah seperti ini sangat sering merupakan hasil usaha bersama dengan departemen penjualan atau grup riset ekonomi perusahaan. Departemen controller akan dilibatkan dalam menaksir pengaruh dari rencana proposal pada investasi modal.

b. Laporan Pengendalian (Control Report)

Laporan pengendalian (control report) bermaksud membantu mengendalikan operasi perusahaan dengan menunjukkan bidang – bidang yang memerlukan tindakan perbaikan. Laporan pengendalian dibedakan kedalam 2 jenis laporan yaitu :

1). Laporan Singkat Pengendalian (Summary Control Report)

2). Laporan Pengendalian Berjalan (Current Control Report)

1). Laporan Singkat Pengendalian (Summary Control Report)

Laporan ini mengikhtisarkan pelaksanaan selama suatu periode waktu biasanya satu bulan, dan setidaknya – tidaknya dapat memenuhi dua fungsi yang berguna yaitu memberi informasi kepada manajemen yang lebih tinggi mengenai efektifitas pelaksanaan sebagai alat pengecek terhadap current control report.

2). Laporan Pengendalian Berjalan (Current Control Report)

Merupakan laporan – laporan yang diterbitkan perjam, perhari, atau perbulan yang menunjukkan penyimpangan dari pelaksanaan atau yang menjadi standard. Tujuan laporan ini adalah pengambilan tindakan perbaikan yang segera sebelum terjadi kerugian – kerugian yang lebih besar.

c. Laporan Informasi (Information Report)

Laporan informasi lebih luas dan lengkap dan dipergunakan dalam maksud menyajikan dan menginterpretasikan fakta – fakta untuk dipergunakan manajemen dalam penetapan perencanaan dan kebijaksanaan. Laporan informasi dapat dibagi kedalam 2 bentuk laporan yaitu :

1). Laporan Trends

2).Laporan Analisis

1). Laporan Trends

Laporan ini digunakan untuk membandingkan hasil suatu kegiatan atau kondisi selama suatu periode bulanan atau tahunan untuk menunjukkan

perubahan – perubahan dalam pertumbuhan atau komposisi. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan sebagai rasio – rasio atau dalam unit. Laporan trends mencakup suatu bidang setiap unsur pendapatan atau biaya dan juga unsur – unsur aktiva, utang dan modal sendiri dan trends dapat menunjukkan hubungan – hubungan suatu priode waktu. Misalnya hubungan antara biaya dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase.

2). Laporan Analisis

Pada dasarnya laporan analisis tidak berhubungan dengan priode – priode yang berurutan sebagai mana dengan laporan perbandingan. Tetapi lebih khusus mengenai suatu priode tertentu dalam hubungan dengan komposisi suatu hal / unsur. Contoh :

- a). Analisa perubahan kondisi keuangan
- b). Penetapan break even point
- c). Analisa perubahan – perubahan dalam laba kotor.

Walaupun dari ketiga laporan terdapat perbedaan namun dalam prakteknya ketiga laporan ini sering digunakan untuk pengambilan keputusan. Dari ketiga laporan diatas terdapat pihak – pihak yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaannya sehingga berjalan dengan efektif dan efisien, pihak – pihak tersebut adalah :

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mungkin yang memikul tanggung jawab untuk pengawasan umum dan monitoring, manajemen tak terlalu banyak terlibat dalam seluk beluk atau hal – hal kecil dalam perusahaan yang merupakan tanggung jawab manajemen dibawahnya.

2. Manajemen Utama Perusahaan

Meskipun dewan komisaris dapat mempunyai tanggung jawab tapi manajemen utama yang paling bertanggung jawab untuk memelihara adanya sistem yang memadai dan terlaksananya pengendalian intern.

3. Manajemen Keuangan

Pimpinan keuangan mempunyai tanggung jawab dalam pengendalian intern seperti yang dimiliki pimpinan utama dan pimpinan operasional. Namun pimpinan keuangan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap pengendalian intern akuntansi yang efektif, karena mempunyai keahlian professional dan pengalaman dalam bidang pengendalian.

4. Peranan Auditor Intern

Dalam perusahaan yang sedang, sampai perusahaan yang bentuknya besar, adanya suatu departemen auditor intern yang cakap merupakan unsur yang penting dari pengendalian intern. hal ini bertujuan untuk segera dapat diketahui bila terjadi penyimpangan.

5. Auditor Independent

Sebagai pengawas yang bersifat netral dan auditor independent harus bersifat independen dalam memberikan pernyataan tentang keadaan

perusahaan tanpa dapat diganggu gugat. Setiap pernyataannya akan mempengaruhi keadaan perusahaan pada masa yang akan datang.



BAB III

PT. PERKEBUNAN III KEBUN BANGUN PEMATANG SIANTAR

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat

Pengelolaan perseroan terbatas merupakan salah satu perusahaan milik Negara yang bergerak di bidang perkebunan yang diberikan dari proses penyerahan milik Belanda pada tahun 1957. Pada tahun 1961 dilakukan suatu penggabungan ke dalam organisasi Perusahaan Perkebunan Negara Sumatera Utara (PPN SUMUT III).

Karena tanaman yang di produksi hanya karet maka pada tahun 1963 nama PTPN tersebut diganti menjadi Perusahaan Perkebunan Negara Karet IV (PPN Karet IV). Pada tahun 1968-1974 nama perusahaan tersebut diganti menjadi Perusahaan Negara Perkebunan IV (PPN IV). Karena adanya pengalihan terhadap perubahan struktur direksi pada perkebunan Bangun, maka pada tahun 1974 -1996 perusahaan tersebut berganti nama menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan IV Gunung Pamela, pada tahun ini juga (1996 – sekarang) perusahaan tersebut bernama PTP Nusantara III. Nama perusahaan Perseroan (Persero) PTP. Nusantara III Kebun Bangun disingkat PN 3 Kebun Bangun, tepatnya terletak di Kabupaten Simalungun di Jl. Asahan Km.13 Pematang Siantar . Perkebunan ini terbagi atas dua rayon yaitu rayon A (Kebun Bangun) dan Rayon B (Kebun Simbolon).

a. Rayon A (Kebun Bangun), letaknya

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Bah Bolon.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Laras Dua.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Serapuh, Desa Gajing, Gunung Malela.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Bah Bolon.

b. Rayon B. (Kebun Simbolon), Letaknya:

1. Sebelah Timur berbatsan dengan Kecamatan Martobah.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talun Kondot.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Bah Apal.
4. sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bah Kapul.

Adapun luas perkebunan Bangun adalah \pm 3970,2 Ha (rayon A + Rayon B), dimana luas ini tidak sepenuhnya digunakan untuk perusahaan karena sebagian dari luas tersebut dipergunakan untuk fasilitas perumahan, lapangan olah raga, poliklinik atau puskesmas dan koperasi.

2. Struktur Organisasi perusahaan

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan, baik perusahaan industri maupun perusahaan pertanian mutlak diperlukan adanya hubungan kerja sama antara pihak atasan dengan bawahan atau karyawan sehingga perusahaan tersebut, baik perusahaan industri maupun perusahaan pertanian dapat mencapai hasil yang lebih baik sesuai apa yang diinginkan.

Untuk itu diperlukan adanya suatu struktur organisasi yang mengatur dan mengarahkan orang – orang yang berada didalamnya untuk dapat menjalankan tugas masing – masing dengan baik. Jika dilihat dari bentuk/ struktur organisasinya maka di perkebunan PTPN III Kebun bangun Pematang Siantar berbentuk organisasi Vertikal, dimana bawahan memberikan pertanggungjawaban kepada atasannya.

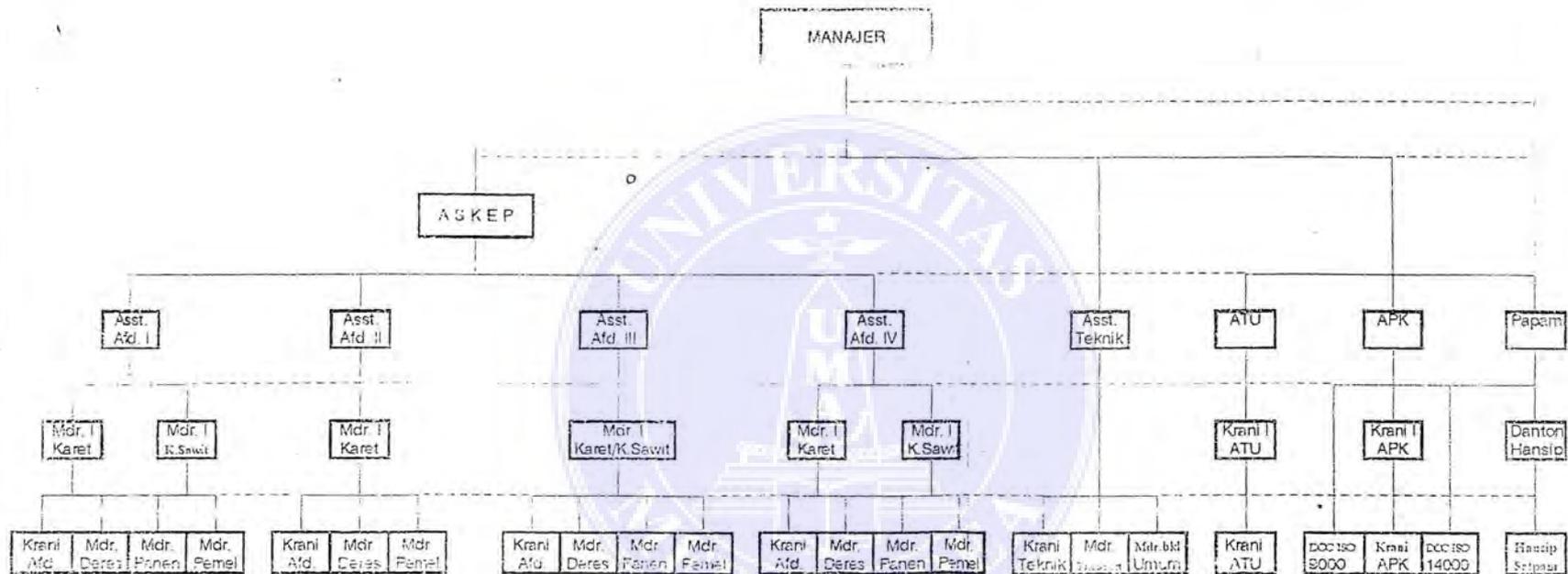
Pada halaman berikut dapat dilihat struktur organisasi PTPN. 3 Kebun Bangun



KEBUN BANGUN – PEMATANG SIANTAR

Dewi Kartika - Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengawasan Biaya Studi

BAGAN ORGANISASI PTP. NUSANTARA-III (PERSERO)



Disetujui oleh/Tanggal
12-12-2005

ASST. PERSONALIA KEBUN

Disetujui oleh/Tanggal
12-12-2005

MANAJER

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Dikutip dari Gambar Bagan Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak atau memperjualbelikan dokumen ini dengan bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

1. Jabatan Administratur

Wewenang dari Administratur adalah :

- a. Membuat dan mengajukan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan tujuan upaya peningkatan produksi.
- b. Melakukan pengendalian biaya, fisik, dan mutu agar tetap standard.
- c. Melakukan tindakan pengawasan dan analisa serta perbaikan pada bidang tanaman, admistrasi, dan keuangan.
- d. Mengadakan hubungan dan konsultasi dengan instansi terkait.
- e. Memberikan usul dan saran kepada direksi serta menilai kondite staff dan melakukan tindakan mutasi serta mengusulkan demosi dan promosi karyawan kebun.

Tugas yang diemban oleh administratur adalah ;

- a. Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan di kebun, guna menunjang usaha pokok secara efektif dan efisiensi.
- b. Menyediakan informasi yang akurat dan up to date untuk kepentingan direksi sebagai landasan pengambilan keputusan
- c. Membantu direksi mencapai sasaran yang sudah ditetapkan perusahaan.

2. Jabatan Asisten Kepala/ Kepala Rayon.

Wewenang dari Asisten Kepala adalah :

- a. membuat dan mengajukan rencana kerja di tingkat Rayon dan Afdeling terutama di bidang tanaman produksi.
- b. Menyusun, mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap penyimpangan dan kerja operasional lapangan.
- c. Memberikan usul dan perbaikan kepada Administratur.
- d. Mengadakan kontak dengan pihak instansi terkait dengan izin Administratur.
- e. Menilai conduite staff dan mengusulkan mutasi, demosi dan promosi.

Tugas yang diemban oleh Asisten Kepala/ Kepala Rayon adalah :

1. Membantu Administratur melakukan tugas dan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh perusahaan.
2. Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan tingkat rayon dan Afdeling untuk menunjang pencapaian sasaran yang ditetapkan oleh administratur.
3. Menyediakan data dan Informasi yang akurat untuk kepentingan Manager.
4. Mentaati peraturan perusahaan.

3. Jabatan Asisten Tata Usaha

Wewenang Asisten Tata Usaha Adalah :

- a. Menjalankan kebijakan administratur dalam bidang administrasi keuangan dan kepegawaian umum sesuai dengan prinsip – prinsip

- akuntansi dan ketentuan – ketentuan serta prosedur perusahaan secara menyeluruh dan konsekuen.
- b. Pengawasan pekerjaan bidang urusan umum, pembukuan, keuangan, anggaran, dan gudang material.
 - c. Mengambil keputusan/ kebijakan yang tidak prinsipil dan tidak bertentangan/ menyimpang dari kebijakan administratur dan perusahaan.
 - d. Berwewenang dalam hal pembinaan/ pengarahan evaluasi terhadap bawahan
 - e. Mengadakan evaluasi dan analisa terhadap biaya – biaya produksi yang telah di keluarkan.
 - f. Mengumpulkan anggaran biaya fisik dari setiap Afdeling dan menyusun anggaran belanja moneter unit sesuai dengan hasil pembahasan di Kantor Direksi untuk pedoman kerja.
 - g. Mengumpulkan pengajuan rencana bulanan dari setiap daerah penanaman yang telah disetujui dan mengajukan kebutuhan uang kerja bulanan.
 - h. Membuat evaluasi bulanan bersama dengan staff fungsioal lainnya untuk bahan pertanggungjawaban administratur.
 - i. Menyelesaikan semua laporan untuk kantor Direksi dan Unit Perseroan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar informasi dapat dimanfaatkan pimpinan tepat pada waktunya.

j. Bertanggungjawab kepada Administratur.

4. Jabatan Asisten Kepala Personalia Kebun.

Bagian personalia mempunyai tanggung jawab yaitu : surat menyurat umum, surat menyurat Dinas, pihak ketiga dalam mengerjakan laporan perusahaan (General Affair Report/ GAR), mendata tanah dan perumahan, urusan pensiun, urusan Cuti, urusan jamsostek, dan Assuransi.

5. Jabatan Asisten Tanaman/DP

Wewenang Asisten Tanaman adalah

- a. membuat rencana kerja ditingkat Afdeling yang menyangkut bidang tanaman dan produksi.
- b. Mengendalikan biaya operasional agar pekerjaan berjalan efektif dan efisien.
- c. Memberikan usulan dan saran perbaikan kepada asisten kepala
- d. Menilai conduite karyawan untuk peningkatan selanjutnya.

Tugas yang diemban oleh Asisten Tanaman adalah :

- a. melaksanakan tugas operasional di lapangan yang berhubungan dengan tanaman, sesuai dengan standart.
- b. Membuat laporan harian, mingguan, dan bulanan.
- c. Memasok hasil panen sesuai dengan kapasitas, mutu dan mengontrol administrasi produksi dan keuangan sesuai standart.

B. Proses Produksi

Pada perkebunan ini proses produksinya dapat dibagi dalam dua tahap kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Menghasilkan .

Dimaksud dengan kegiatan menghasilkan dalam hal ini adalah segala kegiatan yang menyangkut pemeliharaan tanaman sampai keadaan menghasilkan atau panen. Kegiatan ini adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan.

Pada kegiatan ini dapat dibagi atas beberapa kegiatan antara lain :

2. Kegiatan Pengolahan

Segala kegiatan yang dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, mulai dari penerimaan cup lump sampai kepada pengepakan.

i. Kegiatan Menghasilkan

Pada kegiatan ini dapat dibagi atas beberapa kegiatan antara lain ;

- a. Penanaman dan Penyisipan
- b. Penyiangan
- c. Pemberantasan hama dan penyakit
- d. Pemupukan
- e. Pemangkasan/ pemotongan
- f. Panen

1. Penanaman dan penyisipan dilakukan untuk areal yang sudah berproduksi dan dalam penyisipan ini digunakan bibit yang ada.

2. Penyiangan dilakukan dengan dua cara yaitu manual dengan menggunakan cangkul dan cara kimiawi dengan menggunakan racun yang berasal dari bahan kimia.
3. Pemberantasan hama dilakukan juga dengan penggunaan bahan – bahan kimia, baik untuk penyakit daun, batang maupun penyakit akar.
4. pemupukan dilakukan tergantung pada keadaan tanaman.
5. pemangkasan dilaksanakan jika terjadi sesuatu pada daun.
6. Panen dilakukan pada pagi hari setiap hari dimaksudkan dalam kaleng untuk ditimbang.

Kenyataan ini dilakukan dalam setiap afdeling yang masing – masing afdeling ini dipimpin oleh seorang asisten tanaman, dan membawahi beberapa pegawai atau karyawan.

2. Kegiatan Pengolahan

Pada saat ini PT. Perkebunan III menghasilkan karet dan kelapa sawit dimana karet terdiri dari :

- a. Lateks
- b. SIR (Standard Indonesia Rubber)
- c. RSS
- d. Serum/lump.

Kelapa sawit terdiri dari :

- a. Minyak Sawit
- b. Inti sawit

Tetapi penulis hanya mengambil contoh pengolahan SIR 10 atau disebut juga crumb rubber.

SIR terdiri dari bermacam – macam jenis yang diberi kode, SIR 10,20,30 dan seterusnya sampai 100. Disini penulis akan meneliti proses produksi SIR 10, hal ini disebabkan jenis yang paling banyak diproduksi dan di ekspor SIR 10 atau disebut Crumb Rubber, di hasilkan dari dua jenis bahan baku yaitu :

1. bahan baku cup lump atau scrape
2. bahan baku lateks

Prinsip pengolahan kedua bahan baku tersebut tidak banyak berbeda , hanya pembersihan cup lump lebih diutamakan karena cup lump lebih diutamakan karena cup lump dapat menghasilkan produksi SIR 10, 20, 30 dan SIR 50. proses tersebut secara berturut – turut dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- a. Penerimaan bahan baku
- b. Pencincangan, penggilingan dan pembersihan bahan baku.
- c. Pengeringan
- d. Pengepakan
- e. Laboratorium
- f. Pembangkit tenaga
- g. Pembersihan alat – alat processing
- h. Maintenance alat – alat processing

1. Penerimaan Bahan Baku

Setiap bahan baku yang diterima dari afdeling harus lebih dahulu ditimbang untuk mengetahui jumlah yang akan diolah dan untuk mengetahui sisa yang tidak terolah setiap hari. Dalam penampungan harus diperhatikan :

- a. Tidak boleh terlalu lama disimpan, diusahakan segera mungkin diolah.
- b. Tidak boleh terendam air karena dapat menimbulkan pembusukan.
- c. Tidak boleh kena sinar matahari langsung karena dapat merusak karet.

2. Pencincangan, penggilingan dan pembersihan bahan baku.

Alat yang dipakai untuk pencincangan dan penggilingan ialah lump crusher, macerator, creper dan finisher untuk pencampuran dan pembersihan ialah soaking tank, alat pembutiran adalah kammer mill. Dalam penggilingan bahan baku dimasukkan diantara dua roll gilingan yang berfungsi sebagai penyempurnaan campuran bahan baku dari berbagai jenis/unsure tanaman yang berbeda untuk mendapatkan produksi yang sejenis. Bila penggilingan terlalu banyak nilai PRI (daya elastisitas karet) akan rendah, jika sebaliknya mutu karet akan rendah. Yang normal dipakai pada PT perkebunan III ialah 7/8 gilingan setiap penggilingan air dialirkan ke permukaan karet untuk membuang kotoran – kotoran pada karet.

Pada penggilingan terakhir atau disebut juga penggilingan halus, keatas permukaan karet disemprotkan castrol oil yang gunanya agar lebih merapuhkan karet untuk memudahkan pembutiran pada hammer mill. Penyemprotan di lakukan sebanyak 1 Kg castrol oil untuk 1 ton karet, juga tergantung pada permintaan konsumen.

Pembutiran karet dilakukan pada hammer mill, dimana karet dibanting – banting serta dikoyak – koyak oleh hammer mill yang berada dalam stripper. Semua pekerjaan pembutiran ini air selalu dialirkan untuk pembuangan kotoran yang masih ada.

3. Pengeringan

Pekerjaan pengeringan ini sangat penting artinya agar didapat karet yang bermutu tinggi. Pengeringan dilakukan dengan jalan mengalirkan udara panas ke dalam ruangan pengeringan dimana bahan yang akan dikeringkan ditempatkan temperature udara panas tersebut adalah sekitar 110 derajat celcius dan lamanya pengeringan 7 x45 menit.

4. Pengepakan

Hasil pengeringan ditimbang seberat $33 \frac{1}{3}$ kg setiap ball dan kemudian dipress dengan tekanan 140 kg/cm selama 30 detik, setiap ball dibungkus dengan plastik dan didalamnya dililitkan pita bertuliskan standard dari crumb rubber tersebut. Kemudian ball dimasukkan dalam peti (pallet) dengan volume peti 30 ball (1000 kg) setiap peti.

5. Laboratorium

Dari setiap peti sudah disediakan contoh dari tiga potong untuk diperiksa dilaboratorium. Contoh ini diambil dari ball susunan 10,20 dan 30, contoh ini merupakan standard dari keseluruhan crumb rubber dari setiap peti. Setelah pemeriksaan laboratorium barulah petinya boleh dipak, dan standard yang telah ditentukan menurut pita yang dililitkan di ball dapat dirubah karena kesalahan prosesing.

6. Pembangkit Tenaga

Keseluruhan alat – alat prosesing digerakkan oleh elektro motor, sedangkan sebagai pembangkit tenaga untuk menggerakkan elektro motor tersebut adalah generator yang digerakkan motor diesel.

7. Pemberian Alat – Alat Prosesing.

Untuk menjaga mutu produksi hal yang sangat penting diperhatikan adalah kebersihan alat – alat prosesing maupun kebersihan dari pada pabrik itu sendiri untuk soaking tank harus dicuci dan diganti airnya dua kali dalam seminggu.

8. Maintenance Alat – Alat Prosesing

Perawatan alat – alat prosesing juga sangat mempengaruhi kelancaran prosesing dan umur dari alat – alat prosesing itu sendiri. Khusus pelaksanaan maintenance dilakukan dibagian teknik yang diperiksa setiap pagi.

Sedangkan jika bahan baku menggunakan lateks maka proses pengolahannya sebagai berikut :

1. Penerimaan Bahan Baku
2. Proses pengolahan
3. Penyimpanan sementara hasil produksi
4. Penampungan bekas – bekas hasil prosesing
5. Transpor hasil prosesing
6. Laboratorium.
7. Kebersihan alat – alat prosesing

a. Penerimaan Bahan Baku

Penerimaan bahan baku pada pengolahan lateks pallet ini dapat dibagi dua :

1. Penerimaan di afdeling
2. Penerimaan di pabrik

Dalam proses penerimaan yang paling penting diperhatikan adalah kebersihan Dari alat – alat yang dipakai, penyaringan yang sempurna dan pembubuhan bahan kimia pengawet

Setiap lateks yang dimasukkan dalam tangki penerimaan harus disaring terlebih dahulu. Setelah pengisian 300 liter dimasukkan bahan – bahan pengawet NH₃ secara pelan – pelan dan campuran diaduk demikian seterusnya penambahan lateks dan NH₃, pada akhirnya setiap liter lateks mengandung 7 gr NH₃. Latek tersebut dengan secepatnya dibawa ke pabrik

untuk menjaga agar NH_3 tidak terlalu banyak menguap yang dapat menimbulkan pembekuan karet.

Dipabrik lateks tersebut diberikan bahan kimia lagi berupa :

1. NH_3 diberi tambahan sebab selama dalam perjalanan sebagai NH_3 menguap.
2. ADDA 20 % sebanyak 2,5 cc /liter untuk mencegah vfa jangan cepat naik.
3. DAP 10 % sebanyak 3 cc/ liter yang gunanya untuk mengikat zat – zat non rubber dan meninggikan MST.

b. Proses Pengolahan

Pada prinsipnya pengolahan lateks adalah :

1. Memisahkan zat – zat non rubber
2. Memisahkan serum dari lateks

Untuk memisahkan zat - zat non rubber dari lateks, lateks tersebut diendapkan selama dua sampai tiga jam pada sediment tank. Pemisahan dengan serum karena BD keduanya berbeda (BD serum = 1,2 lateks = 0,98) yang memegang peranan dalam pemisahan ini ialah serum screw dan in voor yang dapat diganti – ganti sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hasil proses lateks pusingan berupa :

- a. lateks pusingan 88 – 89 %
- b. Serum Lump 7 - 8 %
- c. Sediment lump 2 %

d. Hilang 2 %

Setelah selesai pemisahaan, lateks tersebut dibubuhi lagi dengan bahan kimia pengawet pada weight tank yaitu :

1. Laurid acid kadar 20 % sebanyak 2,5 cc/liter gunanya untuk menaikkan MST.
2. SPP kadar 10 % sebanyak 2 cc/ liter untuk mencegah vfa tidak mengikat
3. amoniak gas (NH₃) sebanyak 7,5 Gram/ liter untuk pengawetan lateks.

c. Penyimpanan sementara hasil produksi.

Untuk menunggu pengangkutan ke Belawan untuk di ekspor hasil pengolahan tersebut disimpan di room tank. Room tank ditutup sangat rapat guna menghindari menguapnya bahan kimia.

d. Penampungan bekas – bekas hasil prosesing (serum lump).

Seluruh bekas- bekas prosesing (serum lump) bebarapa bak gunanya mengentalkan zat – zat karet yang masih terkandung di dalamnya antara lain :

1. Serum tank menampung serum sewaktu pemisahan di centrifuge
2. serum secundair untuk menampung seluruh bekas – bekas pencucian peralatan processing.

Hasil seluruh pembekuan pada bak – bak ini dapat dibuat menjadi blok skein rubber dan biasanya di jual di pasaran lokal.

e. Transportasi hasil pengolahan.

Pengangkutan hasil pengolahan berupa lateks pallet dari pabrik ke belawan dilakukan PJKA, sedang serum secundair langsung diangkat oleh pihak pembeli.

f. Laboratorium.

Lateks sebelum maupun sesudah diolah harus diperiksa di laboratorium gunanya untuk mengetahui data – data sebagai bahan laporan lengkap pabrik dan juga untuk mengetahui kekurangan – kekurangan campuran bahan kimia yang dapat menurunkan mutu lateks.

g. Kebersihan alat – alat prosesing

Setiap tank yang telah selesai pemakaiannya harus dicuci untuk mengeluarkan kotoran – kotoran maupun sisa lateks yang kemungkinan dapat mengumpul di dalamnya.

C. Sistem Departemenlisasi

Berdasarkan bagan organisasi PT. Perkebunan III kebun Bangun, dapat dikatakan bahwa organisasi secara keseluruhan sehubungan dengan unit – unit organisasi sebagai pusat pertanggungjawaban adalah merupakan cost centre atau pusat biaya.

Selanjutnya mengenai wewenang dan tanggung jawab atas biaya yang terjadi pada masing – masing fungsi yang ada di perkebunan ini adalah sebagai berikut :

1. Asisten Kepala beserta asisten – asistennya dan para mandor dalam lingkungan kebun mempunyai wewenang dan melakukan pengawasan biaya atas biaya yang terjadi dalam kegiatan produksi karet.
2. Asisten pengolahan beserta para mandornya dan kraninya mempunyai wewenang dan melakukan pengawasan atas biaya yang terjadi sehubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Asisten Teknik beserta mandor dan kraninya mempunyai wewenang dan melakukan pengawasan atas biaya yang terjadi sehubungan dengan pelayanan jasa yang dilakukan.

Dari gambaran diatas dapat dijelaskan bahwa kepala bagian, asisten dan mandor serta kraninya hanya bertanggung jawab dalam pusat – pusat biaya di lingkungan fungsinya masing – masing. Dalam kegiatannya biaya – biaya dialokasikan kepada kedalam dua jenis tanaman yaitu Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sebagai Investasi dan Tanaman Menghasilkan (TM) sebagai Biaya produksi.

1. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa afdeling dan tiap afdeling mengadakan pencatatan dan melaporkan hari kerja buruh, hasil yang

diperoleh dan pemakaian bahan. Cara ini adalah tepat, pemisahan catatan hari kerja buruh untuk tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan serta sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Dengan demikian berdasarkan laporan setiap asisten afdeling kebun yaitu mengenai daftar hari kerja buruh, pemakaian bahan dan hasil yang diperoleh maka ini nantinya akan dipakai sebagai dasar penentuan biaya produksi serta untuk mengukur efisiensi antara afdeling dengan standard yang ditetapkan.

Biaya tanaman sangat berhubungan sekali dengan hasil produksi serta mutu hasil produksi tersebut. Adapun unsur – unsur dari biaya tanaman

adalah a. Biaya gaji sosial pegawai staff

- a. Biaya Pemeliharaan tanaman menghasilkan
- b. Biaya panen dan mengumpulkan
- c. Biaya pengangkutan ke pabrik
- d. Biaya umum

2. Tanaman Menghasilkan

Pada kegiatan ini biaya pengolahan untuk semua jenis produk disamakan karena masing – masing melalui proses pengolahan yang sama. Getah yang dikirim dari departemen tanaman menghasilkan merupakan bahan baku dalam pengolahan. Jadi bukan hanya bahan saja yang mengalami pemindahan tapi juga biaya – biaya yang terjadi serta ditambah

dengan biaya pengolahan seperti biaya, upah buruh, bahan penolong dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Penggolongan biaya produksi langsung dan tak langsung dalam perkebunan tidak dapat dibedakan sehingga mana biaya yang dapat diawasi dan yang tidak dapat oleh pimpinan bagian tidak dapat ditentukan.

Adapun unsur – unsur biaya dalam proses pengolahan karet terdiri dari

1. Biaya gaji, tunjangan dan sosial staff
2. Biaya gaji, upah dan sosial pegawai non staff
3. Biaya alat –alat dan inventaris kecil
4. Biaya bahan kimia dan Pelengkap
5. Biaya analisa
6. Biaya bahan baker dan minyak solar
7. Biaya penerangan dan air
8. Biaya langsir
9. Biaya pemeliharaan bangunan pabrik
10. Biaya pemeliharaan mesin dan perlengkapan pabrik
11. Biaya pemeliharaan perabot dan perlengkapan kantor
12. Biaya pemeliharaan gudang produksi
13. Biaya pengepakan
14. Biaya Assuransi pabrik
15. Biaya tenaga kerja karyawan lepas dan tenaga pemborong

Biaya – biaya yang terjadi kemudian akan dialokasikan kepada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sebagai Investasi dan Tanaman Menghasilkan (TM) sebagai biaya produksi.

Dari segi akuntansi biaya dapat dijelaskan urutan proses akuntansinya sebagai berikut :

1. Transaksi biaya didukung oleh bukti – bukti sebagai dokumen dasar dan dipakai untuk mencatat transaksi biaya dalam buku harian dan buku besar.
2. Secara priodik dari kartu – kartu biaya setelah penyesuaian dengan buku besar akan disusun laporan biaya dari kegiatan tanaman, laporan biaya pengolahan dan laporan biaya umum serta laporan harga pokok produksi.
3. Dari laporan biaya yang disajikan administratur mengadakan interpretasi atas laporan yang disajikan baik yang berhubungan dengan perencanaan, pengawasan biaya maupun pengambilan keputusan.

D. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Sebagai dasar pembentukan anggaran telah dipergunakan biaya standard. Demikian juga penyusunan anggaran didelegasikan kepada administratur bekerja sama dengan pimpinan departemen fungsional seperti bagian tanaman. Kerjasama bagian – bagian ini diperluas dengan cara setiap kepala bagian juga menyiapkan rencana untuk bagian masing – masing. Rencana bagian – bagian tersebut kemudian akan diteliti dan

dibahas, sehingga hasil akhirnya merupakan rencana perusahaan secara keseluruhan.

Setelah masing – masing anggaran disusun maka diadakanlah perkiraan atas biaya produksi. Akan tetapi biaya produksi yang dimaksud oleh perusahaan disini adalah semua biaya – biaya yang dikeluarkan dan yang menjadi beban departemen produksi tersebut. Meskipun sebenarnya ada diantara biaya – biaya tersebut yang tidak mempengaruhi secara langsung terhadap jumlah produk yang dihasilkan. Oleh karenanya dalam penyusunan anggaran biaya produksi akan meliputi anggaran bahan baku baik langsung maupun tidak langsung, demikian juga untuk anggaran biaya tenaga kerja dan anggaran biaya – biaya lainnya.

Berikut penulis uraikan proses penyusunan anggaran biaya produksi sebagai berikut :

1. Anggaran biaya bahan baku

Pada proses penyusunan anggarannya maka jika dipergunakan sistem biaya standard, maka anggaran biaya bahan baku dapat dihitung dengan mengalikan banyaknya satuan barang jadi yang akan diproduksi dengan tarif pemakaian standard per satuan barang jadi. Anggaran biaya bahan baku bagi perusahaan ini disajikan sebagai berikut : Berdasarkan anggaran bahan baku tersebut disusun anggaran pembelian bahan baku dengan memperhatikan persediaan awal yang ada untuk priode anggaran dan persediaan akhir yang dikehendaki.



2. Anggaran biaya overhead pabrik.

Anggaran ini mencantumkan jenis perkiraan biaya selain biaya pemakaian bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, untuk setiap pos ini disajikan sebagai berikut ;

Berdasarkan anggaran yang disusun, pada setiap periode perusahaan membandingkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya menurut anggaran, untuk dapat diketahui selisih dari masing – masing elemen biaya atau penyimpangan – penyimpangan yang besar dan tidak menguntungkan perusahaan dapat digunakan bagi pimpinan operasi bahwa rencana – rencana tidak dapat direalisasi dan perlu diadakan tindakan – tindakan perbaikan. Perbandingan antara realisasi dengan anggaran serta penyimpangan – penyimpangannya disajikan dalam sistem pelaporan manajemen.

E. Sistem Pelaporan Manajemen.

Laporan adalah sebagai suatu media untuk mendapatkan informasi atau keterangan – keterangan administrasi serta untuk pengawasan. Pengawasan mengandung arti suatu tindakan yang diambil untuk mengerahkan hasil agar sesuai dengan yang diinginkan dan yang direncanakan. Maka hasil yang dicapai serta penyimpangan yang terjadi atas rencana tadi yang kiranya penting bagi manajemen harus dicatat dan dicantumkan dalam laporan. Laporan – laporan ini disajikan sebagai bagian dari laporan intern manajemen. Sebagai bahan analisa dalam merumuskan

kebijakan perencanaan, koordinasi dan pengawasan yang baik terhadap perkebunan maka laporan intern yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Laporan Bulanan , yang menyangkut biaya produksi, biaya investasi baik tanaman maupun non tanaman.

Laporan ini diserahkan kepada pimpinan umum dan pimpinan kebun yang terdiri dari :

1. Laporan biaya produksi
2. Laporan biaya umum
3. Laporan biaya tanaman
4. Laporan biaya pengolahan
5. Ikhtisar tanaman baru, ulangan dan konversi TBM
6. Ikhtisar rencana penerimaan dan pengeluaran kas
7. Posisi persediaan bahan baku dan pelengkap.
8. Risalah usaha Karet dan Sawit
9. Laporan Hasil Tanaman
10. Produksi per hektar menurut tahun tanaman
11. Daftar kegiatan bulanan instalasi air
12. Daftar kegiatan bulanan pembangkit tenaga listrik

- b. Laporan manajemen umum, yang diserahkan kepada dirkom/ bagian umum dan pembiayaan. Laporan ini menyangkut :

1. Masalah tenaga kerja

2. Masalah personalia
 3. Masalah kesehatan
 4. Masalah Keamanan
 5. masalah keluarga berencana
- c. Laporan Triwulanan, yang diserahkan kepada pimpinan umum dan pimpinan kebun, laporan ini berisi antara lain :
1. Daftar piutang dan hutang
 2. Daftar mutasi persediaan barang
 3. Daftar Aktiva tetap
- d. Laporan Tahunan, yang menyagkut laporan produksi selama satu tahun. Laporan ini ditujukan kepada pimpinan umum, dewan direksi dan pemegang saham.
- e. Neraca percobaan, diberikan kepada pimpinan umum dan pimpinan perkebunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini, penulis mencoba membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan dalam bab – bab yang terdahulu yang berhubungan dengan pelaksanaan akuntansi pertanggung jawaban dengan cara membandingkan antara teori serta melakukan evaluasi atas penerapan konsep dalam perusahaan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Pelaksanaan akuntansi pertanggung jawaban sudah berjalan dengan baik. Dimana dalam membuat laporan dilakukan dengan membandingkan antara anggaran yang dibuat dengan biaya yang sesungguhnya terjadi pada tiap – tiap pusat biaya.
- 2. Perusahaan telah membagi struktur organisasinya pada departemen sebagai pusat pengumpulan biaya secara berkala menyampaikan pelaporannya kepada manajemen yang bertanggung jawab menurut tingkatannya sebagai pelaksanaan pertanggung jawabannya dan juga pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tingkat manajemen perusahaan serta telah ditetapkannya pusat – pusat pertanggung jawaban biaya pada setiap tingkatan.
- 3. Penyusunan anggaran untuk setiap pusat biaya yang dilakukan PT Perkebunan III Bangun dibuat dengan kerjasama antara atasan dan bawahan berdasarkan azas partisipasi, sehingga masing – masing pihak merasakan anggaran tersebut seperti anggarannya sendiri.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/2/24

4. Pada PT. Perkebunan III Bangun telah ada pedoman dan jadwal dalam membuat laporan baik itu untuk kepentingan intern perusahaan maupun laporan yang bersifat ekstern.

Pada dasarnya beberapa syarat sistem akuntansi pertanggung jawaban telah dipenuhi oleh perusahaan namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu :

1. Belum dilaksanakannya pemisahaan biaya antara biaya yang dapat diawasi dengan yang tidak dapat diawasi sebagai suatu keharusan dalam pelaksanaan akuntansi pertanggung jawaban.
2. Pemberian kode rekening dalam pusat biaya yang kurang jelas sehingga menimbulkan kekeliruan dalam meminta pertanggung jawaban biaya kepada yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut.
3. Tidak dipisahkannya antara biaya overhead pabrik yang variable dan tetap dalam perincian anggaran biaya overhead pabrik.

B. Saran.

Dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan oleh penulis maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang ada dalam pelaksanaan akuntansi pertanggung jawaban diperusahaan adalah :

1. Dilakukan pemisahaan antara biaya yang dapat diawasi dan yang tidak dapat diawasi oleh masing – masing pimpinan pusat pertanggung jawaban.
2. Memperbaiki sistem pemberian kode rekening agar teratur dan sesuai dengan pertanggung jawaban yang ada dalam perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dewi Kartika - Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengawasan Biaya Studi

3. Untuk membuat sistem pengawasan akan lebih berguna untuk penyusunan anggaran biaya overhead pabrik harus dipenuhi menurut kelompok biaya overhead yang variable dan tetap
4. Penyusunan laporan – laporan pengawasan hendaknya memenuhi prinsip – prinsip laporan pertanggung jawaban.
5. Biaya administrasi dan umum hendaknya dikelompokkan sebagai suatu kelompok biaya tersendiri yang terpisah dari biaya produksi kebun agar pengawasan biaya administrasi dan umum dapat lebih mudah dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Kardaman dan Yusuf Udaya, **Pengantar Ilmu Manajemen**, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 1992
- Arens And Loebbecke, **Auditing Pendekatan Terpadu**, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta, 1997
- Donald E Keiso dan Jerry J. Weygandt, **Intermedite Accounting (Akuntansi Intermedite)**, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Herman Wibowo, Jilid 1, Binapura Aksara, Jakarta, 1995
- George H. Bodnar, Williams S. Hopwood, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Keenam, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta, 2000
- James D. Wilson, Jhon B. Campbell, **Controllershhip, The Work Of The Managerial Accountant (Controllershhip Tugas Akuntan Manajemen)**, Alih Bahasa Gunawan Hutauruk, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta, 1997
- Milton F. Usry & Lawrence H. Hammer, **Cost Accounting Planning And Control (Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian)**, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Alfonsus Sirait, SE, Akt, Herman Wibowo, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 2000
- M. Syamsul dan H Mustofa, **Akuntansi Manajemen**, Edisi III, Liberty, Yogyakarta, 1996
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990
- R.A. Supriyono, Drs. **Sistem Pengendalian Manajemen**, Edisi 1, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2000
- Sofian Syafri Hrp, **Budgeting Peranggaran, Perencanaan Lengkap**, Edisi 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- S. Nasution dan Thomas M, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**. Yanmars, Bandung, 1995
- Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Transito, Bandung, 1994

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/2/24